

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survai dengan metode analisis deskriptif. Metode penelitian survey adalah suatu metode penelitian yang mengambil sample pada suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data penelitian. Data dan informasi dari lapangan dijarah melalui alat pengumpul data penelitian. Data dan informasi dari lapangan dijarah melalui alat pengumpul data yang berupa kuesioner untuk masing-masing variabel penelitian. Mekanisme pengumpulan data ditempuh dengan menyebarkan kuesioner kepada sample penelitian, kemudian dilakukan pengumpulan data, data yang telah terkumpul diolah menggunakan komputer. Data dan informasi hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan informasi lain sebagai bahan untuk dilakukan analisis data.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Kerlinger (2000:660) dalam Uus Ustara (2007:85) bahwa “Penelitian survey mengkaji populasi yang besar maupun yang kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sample yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relative dari variable-variabel sosiologi dan psikologi”.

Menurut tingkat ekplanasinya penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2003:11) menyatakan bahwa “Penelitian asosiatif ialah penelitian yang mencari hubungan antar satu atau beberapa variable dengan

variable lainnya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjangkau data yaitu populasi dan sampel, karena data hasil penelitian ini berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik. Data antara variabel yang diajukan oleh objek penelitian harus jelas pertautannya (koralasinya) sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolahan data yang pada gilirannya merupakan hasil analisis yang dapat dipercaya realibilitas dan validitasnya, dengan demikian mudah untuk digeneralisasikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan.

Suriasumantri, Jujun dalam Sugiono (2005, 16-17) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif didasarkan kepada paradigma positivisme berdasarkan pada asumsi mengenai objek empiris”. Selanjutnya dijelaskan asumsinya adalah :

1. Objek atau fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini maka penelitian dapat memilih variabel tertentu dengan objek penelitian.
2. Determinisme (hubungan sebab akibat), asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada penyebabnya, seperti orang malas bekerja tentu ada penyebabnya. Berdasarkan asumsi pertama dan kedua, maka penelitian ini dapat memilih variabel yang diteliti dan menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya.
3. Suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu. Kalau gejala yang akan diteliti berubah terus maka akan sulit untuk dipelajari.

B. Variabel Penelitian

Variable penelitian merupakan inti dari penelitian ini yang menjadi pusat perhatian untuk dipelajari melalui data dan informasi kemudian dilakukan analisis, dan akhirnya ditarik kesimpulan “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono : 2007:38). Dalam satu penelitian untuk masing-masing variabel penelitian sebelumnya sudah diasumsikan memiliki keterkaitan, sehingga variable yang satu (variable bebas) mempengaruhi variable lainnya (variable terikat). Variabel-variabel yang tidak memiliki pola hubungan diantara variabel tersebut tidak dapat dilakukan penelitian dan tidak akan dapat ditarik kesimpulan dalam satu penelitian.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yang akan dipelajari, bagaimana tingkat kontribusinya dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena penelitian ini mempelajari Kepmen Nomor 44/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah sebagai variabel independennya, maka semakin besar pengaruhnya variabel bebas tersebut menunjukkan kebijakan tersebut semakin bermanfaat dan sebaliknya.

Variabel-variabel yang dipelajari pada penelitian ini secara rinci adalah :

1. Variabel kinerja komite sekolah (XI) sebagai variabel independen pertama, yang diasumsikan akan mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah

2. Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2) sebagai variabel kedua yang diasumsikan akan dipengaruhi oleh variabel pertama (X1), dan secara langsung akan mempengaruhi mutu pembelajaran di sekolah
3. Variabel peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Y), sebagai variabel terikat (variabel dependen) yang diasumsikan akan dipengaruhi oleh kinerja komite sekolah (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2).

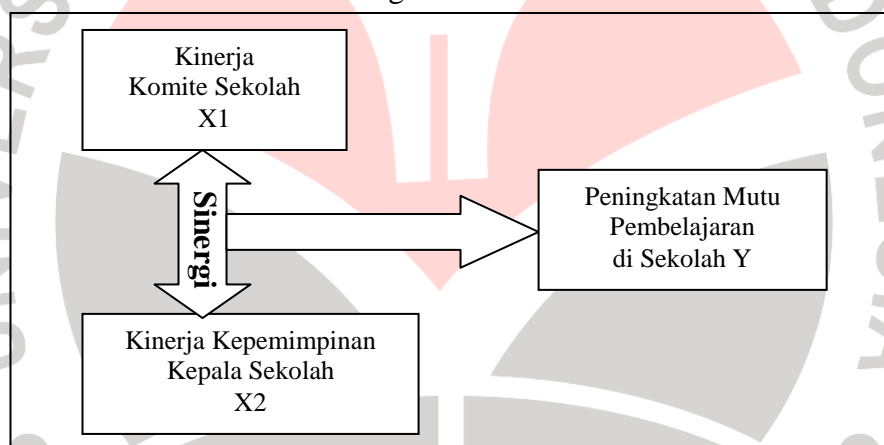
Hubungan antar masing-masing variabel adalah bahwa variabel kinerja komite sekolah (X1) akan mempengaruhi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Y), demikian juga variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2) akan mempengaruhi variabel peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Y). Hubungan antara variabel kinerja komite sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran ada yang langsung ada juga yang tidak langsung, demikian juga hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan ada yang langsung, ada juga yang tidak langsung. Pengaruh kinerja komite sekolah dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang tidak langsung terjadi melalui kerjasama yang harmonis antar komite sekolah dan kepala sekolah secara bersama-sama untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

Pola hubungan antar masing-masing variabel penelitian baik yang secara langsung memberikan pengaruh maupun yang pengaruhnya tidak langsung disebut sebagai “paradigma penelitian”. “Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variable masalah yang perlu dijawab melalui penelitian...” (Sugiyono : 2007:43). Pola hubungan antar variable pada penelitian ini adalah variable peningkatan mutu pembelajaran

yang dipengaruhi langsung oleh kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah, atau variable peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh perpaduan (*sinergy*) antara kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama. Kinerja komite sekolah dapat mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah, kemudian secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran.

Pola hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti atau paradigma penelitian pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3.1.
Paradigma Penelitian



Paradigma penelitian di atas menunjukkan bahwa yang paling diharapkan oleh Kepmen Nomor 44/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah adalah terjadinya sinergi atau hubungan kerjasama yang harmonis antara komite sekolah dan kepala sekolah dalam mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu yang diharapkan oleh masyarakat. Pada bagan 3.1. di atas, hubungan antar komite sekolah dengan kepala sekolah digambarkan dengan tanda panah yang besar, karena pengaruh kinerja komite sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keharmonisan hubungannya dengan kepala sekolah, (Hasil Studi Efektifitas Komite Sekeolah : 2004).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat. Wilayah Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 26 Kecamatan, objek penelitian adalah guru-guru pada sekolah dasar negeri (SDN) pada empat kecamatan yang menjadi sample di Kabupaten Tasikmalaya.

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian diambil dari seluruh guru SD Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya yang tersebar di 26 Kecamatan. Jumlah populasi penelitian adalah sebanyak 7.471 guru dari 683 sekolah, (Tabel 3.1). diharapkan kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan populasi sekolah dasar negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Populasi adalah sekelompok orang-orang, lembaga atau organisasi yang menjadi sasaran penelitian. Nana Saodih Sukamandinata (2007:250) membedakan antara “Populasi secara umum dengan populasi target, populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian”.

Tabel 3.1.
Populsi Penelitian
Jumlah Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tasikmalaya

No	Kualifikasi	Nama Kecamatan	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru
1	Kaulifikasi Baik	Salawu	36	5.147	395
2		Manonjaya	30	4.889	341
3		Sodonghilir	29	4.987	248
4		Taraju	57	11.871	654
5		Tanjungjaya	28	3.813	282
6	Kualifikasi Sedang	Bojonggambir	22	2.891	248
7		Singaparna	32	5.287	348
8		Puspahiang	32	3.944	282
9		Cikatomas	26	8.488	298
10		Mengunreja	25	7.295	290
11		Padakembang	26	8.352	573
12		Cigalontang	43	9.12	583
13		Sukaratu	24	3.853	230
14		Jamanis	12	1.298	98
15		Leuwisari	26	4.055	231
16		Sukaraja	22	2.111	171
17	Sariwangi	32	5.453	304	
18	Kualifikasi Kurang	Rajapolah	11	5.453	124
19		Jatiwaras	24	2.845	272
20		Pagerageung	12	5.973	158
21		Ciawi	27	2.331	311
22		Cikalong	17	3.35	165
23		Cipatujah	30	5.603	421
24		Culamega	13	3.046	174
25		Sukarame	24	3.186	211
26		Panatengah	6	600	59
Jumlah			683	121.892	7.471

Sumber Data, Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikamalaya Tahun 2008.

Dari pengertian populasi di atas, apabila diterapkan pada penelitian ini, populasi umumnya adalah semua guru pada semua jenjang sekolah di Kabupaten Tasikmalaya tetapi populasi targetnya adalah semua guru sekolah dasar negeri di Kabupaten Tasikmalaya. populasi targetnya adalah semua guru sekolah dasar negeri di Kabupaten Tasikmalaya tersebar dalam 26 Kecamatan, yang

dikelompokkan dalam tiga kategori mutu pendidikan berdasarkan agregasi kecamatan. Ketiga kategori mutu pendidikan itu adalah kategori mutu baik, sedang dan kurang, seperti yang dalam table populasi penelitian di atas.

Dari pengertian populasi di atas, apabila diterapkan pada penelitian ini, populasi umumnya adalah semua guru pada semua jenjang sekolah di Kabupaten Tasikmalaya tetapi populasi targetnya adalah semua guru sekolah dasar negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Populasi targetnya adalah semua guru sekolah dasar negeri di Kabupaten Tasikmalaya tersebar dalam 26 Kecamatan, yang dikelompokkan dalam tiga kategori mutu pendidikan berdasarkan agregasi kecamatan. Ketiga kategori mutu pendidikan itu adalah kategori mutu baik, sedang dan kurang, seperti yang dalam table populasi penelitian di atas.

3. Teknik Pengambilan Sampel dan ukuran Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan mengambil kelompok sampel (kecamatan) dari semua kelompok kategori mutu pendidikan. Dari kelompok kategori mutu baik diwakili kecamatan Manonjaya kelompok kategori sedang diwakili Kecamatan Singaparna dan Kecamatan Mangunreja dan dari kelompok kategori kurang diwakili oleh Kecamatan Cipatujah.

Sampel penelitian merupakan anggota populasi yang mewakili dan dapat menggambarkan karakteristik populasi. "Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti". (Ridwan 2008:56). Kemudian Sugiyono (2007:91) menjelaskan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, dan peneliti

dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi”. Selanjutnya Sugiyono menjelaskan bahwa dengan menggunakan sampel yang representatif, kesimpulan yang digunakan kepada sampel dapat digunakan untuk kesimpulan populasi, sehingga sampel yang digunakan harus representatif atau mewakili karakteristik populasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel di atas adalah teknik *cluster random sampling* atau disebut juga *area sampling*. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel daerah atau *sampling klaster* ini Sugiyono (2007:83) menjelaskan sebagai berikut :

Teknik *sampling daerah* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi, atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Nana Saodih Sukmadinata (2007) menjelaskan bahwa “Kelompok atau klaster tersebut bisa berbentuk wilayah, lembaga, organisasi atau satuan-satuan lainnya”. Dalam hal ini wilayah kecamatan merupakan bentuk klaster atau kelompok. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel daerah, pada penelitian ini di Kabupaten Tasikmalaya terdapat 26 kecamatan, maka dari 26 kecamatan tersebut diambil sampel daerah sebanyak 4 kecamatan yang mewakili kelompok mutu baik, sedang dan kurang. Hasilnya sampel penelitian adalah guru-guru SD Negeri di Kabupaten Tasikmalaya dari 4 kecamatan yang telah dipilih secara acak.

Ukuran sample ditentukan dari jumlah populasi seluruh guru SD Negeri di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 7.471 orang. Penentuan jumlah sample dilakukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005:107), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Dengan menggunakan rumus di atas dapat diperoleh jumlah sample sebagai berikut :

$$n = \frac{7.471}{7.471.(10\%)^2 + 1} = 98.68$$

Pengambilan sample dengan menggunakan rumus di atas menghasilkan jumlah sampel penelitian sebanyak 99 responden, apabila dibulatkan dapat menjadi 100 orang responden. Dari jumlah sample sebanyak 100 orang responden tersebut dibagi dalam empat kelompok kecamatan. Menurut Sugiyono (2007:90) ukuran sampel dapat dibagi ke dalam proforsi sample dari masing-masing kelompok kecamatan. Penghitungan proforsi jumlah guru dalam masing-masing

kecamatan sample dikalikan dengan jumlah sample yang diperlukan digunakan rumus sebagai berikut.

Table 3.2.
Sample Penelitian
Guru SD Negeri di empat Kecamatan Terpilih

No	Nama Kecamatan	Jumlah Sekolah	Penghitungan sample	Sample per Kecamatan	Kategori Mutu
1	Manonjaya	28	$282/944 \times 99 = 29.57$	30	Baik
2	Singaparna	22	$248/944 \times 99 = 26.01$	26	Sedang
3	Mengunreja	25	$290/944 \times 99 = 30.41$	31	Sedang
4	Cipatujah	11	$124/944 \times 99 = 13.00$	13	Kurang
	Jumlah	86		100	100

Jumlah sampelnya $30,31 + 25,92 + 12,96 + 29,48 = 98,68$. jumlah sample pecahan dapat dibulatkan ke atas, sehingga jumlah sample menjadi $31 + 26 = 13 + 30 = 100$. jadi jumlah sampelnya 100 orang responden yang terdiri dari 4 wilayah kecamatan. Pengambilan sample dilakukan secara acak dengan cara membagikan kuesioner pengumpul data kepada guru-guru SD Negeri yang sudah mengikuti sertifikasi di empat kecamatan terpilih, pada sata guru-guru berkumpul pada kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru).

4. Sampel Penelitian

Sample penelitian yang diambil adalah guru-guru SD Negeri yang dapat mewakili atas menggambarkan karakteristik guru SD Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan menggunakan rumus Taro Yamane, maka diperoleh jumlah sample sebanyak 100 orang responden. Jumlah repsonden tersebut diambil dari

empat kecamatan yang masing-masing yaitu (1) Kecamatan yang mewakili kategori mutu baik diwakili kecamatan Manonjaya diambil sample sebanyak 30 orang responden dari 28 sekolah, (2) Kecamatan yang mewakili kategori mutu sedang diwakili kecamatan Mangunreja diambil sample sebanyak 31 orang responden dari 25 sekolah, (3) Kecamatan yang mewakili kategori mutu kurang diwakili kecamatan Cikatomas diambil sampel sebanyak 13 orang responden dari 11 sekolah.

Jumlah sample penelitian sebanyak 100 orang responden guru dari 86 sekolah dasar negeri yang tersebar di empat kecamatan. Responden guru yang diambil diwakili oleh guru yang sudah mendapatkan sertifikasi, agar responden tersebut dapat lebih memahami permasalahan yang diteliti. Dari jumlah populasi guru SD negeri di Kabupaten Tasikmalaya yang jumlahnya sangat banyak diambil sample secara acak. Tujuan utama pengambilan sample secara acak adalah dari sample acak dalam batas-batas tertentu dapat ditarik kesimpulan atau generalisasi yang berlaku untuk populasi.

D. Instrumen Penelitian

1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian menggunakan skala diferensial semantik. Setelah diferensial semantik atau skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) seperti panas, dingin, populer-tidak populer, baik-tidak baik dan sebagainya. (Ridwan : 2008:90).

Table 3.3.
Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

A. Variabel Kinerja Komite Sekolah (XI)		
Komponen	Indikator	Butir soal
Sebagai badan pertimbangan (<i>Advisory Agency</i>)	Berperan aktif dalam penyusunan perencanaan sekolah	(1, 2, dan 3)
	Pelaksanaan program, kurikulum, PBM, dan penelitian.	(4, dan 5)
	Pengelolaan sumber daya pendidikan, SDM, SDP, dan anggaran.	(6, 7, dan 8)
Sebagai badan pendukung (<i>supeorting agency</i>)	Mendukung pengelolaan sumber daya sekolah	(9, dan 10)
	Mendukung pengelolaan sarana dan prasarana	(11, 12, dan 13)
	Mendukung pengelolaan anggaran	(14, 15, dan 16)
Sebagai badan pengawasan (<i>controlling agency</i>)	Mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah	(17, 18, dan 19)
	Memantau pelaksanaan program	(20, 21, 22, dan 23)
	Memantau output pendidikan	(24, dan 25)
Sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>)	Penghubung dalam perencanaan pendidikan di sekolah	(26, 27, dan 28)
	Penghubung dalam pelaksanaan program sekolah	(29, 30, 31, dan 32)
	Penghubung dalam perencanaan sumber daya pendidikan	(33, 34, dan 35)

B. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)		
Komponen	Indikator	Butir soal
Menyusun perencanaan sekolah	Mengembangkan visi, misi dan tujuan sekolah	(1, 2, dan 3)
	Menyusun program pengembangan sekolah	(4, 5, 6, dan 7)
Menerapkan kepemimpinan dalam melaksanakan tugas	Mengembangkn kebijaksanaan operasional sekolah	(8, 9, dan 10)
	Menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan	(11, dan 12)
	Memebrikan motivasi kepada staf dan karyawan	(13, dan 14)
	Melakukan pengambilan keputusan dengan tepat	(15, 16, 17 dan 18)
Mengelola tenaga kependidikan	Merencnakan dan menempatkan tenaga kependidikan	(19, dan 20)
	Membina guru dan tenaga kependidikan	(21, 22, dan 23)
Mengelola kesiswaan	Mengembangkan potensi siswa dsesuai dengan minat bakat dan kemampuannya	(24, 25, dan 26)
	Memelihara disiplin siswa	(27, dan 28)
	Menerapkan system pelaporan perkembangan siswa	(29, dan 30)
Mengelola sarana dan prasarana	Melaksanakan pengadaan fasilitas sesuai dengan kebutuhan	(31, 32, dan 33)
	Melaksanakan pemeliharaan fasilitas	(34, dan 35)
Mengelola hubungan sekolah dan mayarakat	Menggalang kerjasama dengan masyarakat dan DUDI	(36, 37, dan 38)
Mengelola kegiatan belajar mengajar	Mengembangkan kurikulum	(39, dan 40)
	Mengelola kegiatan belajar mengajar	(41, 42, dan 43)
Mengelola keuangan sekolah	Mengelola keuangan sekolah	(44, dan 45)

C. Peningkatan Mutu Pembelajaran (Y)		
Komponen	Indikator	Butir soal
Input pembelajaran	Penerimaan Siswa Baru	(1, dan 2)
	Disiplin siswa	(3, dan 4)
	Motivasi belajar siswa	(5, 6, dan 7)
	Tenaga kependidikan	(8, 9, dan 10)
	Pengembangan kurikulum	(11, 12, 13, dan 14)
	Fasilitas belajar di sekolah	(15, 16, dan 17)
	Kelengkapan bahan belajar	(18, dan 19)
Mutu Proses Pembelajaran	Suasana belajar di sekolah	(20, dan 21)
	Kegiatan belajar mengajar	(22)
	Metode mengajar guru	(23, dan 24)
	Penilaian hasil belajar	(25, dan 26)
Mutu Output pembelajaran	Prestasi belajar	(27, dan 28)
	Tanggung jawab	(29, 30 dan 31)
	Iman dan taqwa	(32)
	Kompetensi lulusan	(33, 34, 35 dan 36)

3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang telah disusun, sebelum digunakan sebagai alat penjaring data dari lapangan dilakukan uji-validitas. “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau keahlian suatu alat ukur”. (Ridwan 2008:109). Pengukuran validitas adalah proses melakukan uji-coba kuesioner dalam hal kehandalan atau kehandalan atau ukur (instrument) sebelum digunakan dalam penelitian.

Uji validitas terdahulu dicari harga korelasi dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Caranya dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap pertanyaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : koefisien korelasi

$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total (seluruh item)

n : jumlah responden (Sumber : Ridwan 2008:110)

Selanjutnya dihitung dengan uji-t yang menghasilkan t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai t_{hitung}

r : Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n : jumlah responden (Sumber : Ridwan 2008:110)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus seperti diatas, untuk masing-masing butir pertanyaan penelitian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kepercayaan (0,01), dan diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 3.4.
Hasil Uji-Validitas Instrumen Kinerja Komite Sekolah

No	r hitung	t hitung	t tabel (0,05)	t tabel (0,01)	Keputusan
1.	0.647	4.243	1.703	2.787	Valid
2.	0.813	6.979	1.703	2.787	Valid
3.	0.741	5.523	1.703	2.787	Valid
4.	0.472	2.676	1.703	2.787	Tidak valid
5.	0.574	3.506	1.703	2.787	Valid
6.	0.095	0.475	1.703	2.787	Tidak valid
7.	0.454	2.545	1.703	2.787	Tidak valid
8.	0.398	2.168	1.703	2.787	Tidak valid
9.	0.545	3.249	1.703	2.787	Valid
10.	0.639	4.156	1.703	2.787	Valid
11.	0.665	4.454	1.703	2.787	Valid
12.	0.592	3.671	1.703	2.787	Valid
13.	0.753	5.725	1.703	2.787	Valid
14.	0.809	6.885	1.703	2.787	Valid
15.	0.724	5.244	1.703	2.787	Valid
16.	0.853	8.159	1.703	2.787	Valid
17.	0.223	1.145	1.703	2.787	Tidak valid
18.	0.439	2.440	1.703	2.787	Tidak valid
19.	0.608	3.828	1.703	2.787	Valid
20.	0.771	6.060	1.703	2.787	Valid
21.	0.700	4.897	1.703	2.787	Valid
22.	0.011	0.056	1.703	2.787	Tidak valid
23.	0.286	1.491	1.703	2.787	Tidak valid
24.	0.402	2.197	1.703	2.787	Tidak valid
25.	0.766	5.967	1.703	2.787	Valid
26.	0.871	8.874	1.703	2.787	Valid
27.	0.867	8.687	1.703	2.787	Valid
28.	0.496	2.854	1.703	2.787	Valid
29.	0.765	5.936	1.703	2.787	Valid
30.	0.684	4.690	1.703	2.787	Valid
31.	0.752	5.697	1.703	2.787	Valid
32.	0.842	7.810	1.703	2.787	Valid
33.	0.727	5.299	1.703	2.787	Valid
34.	0.732	5.377	1.703	2.787	Valid
35.	0.662	4.417	1.703	2.787	Valid

Tabel 3.5.
Hasil Uji-Validitas Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	r hitung	t hitung	t tabel (0,05)	t tabel (0,01)	Keputusan
1.	0.696	4.850	1.703	2.787	Valid
2.	0.751	5.693	1.703	2.787	Valid
3.	0.697	4.864	1.703	2.787	Valid
4.	0.511	2.975	1.703	2.787	Valid
5.	0.653	4.313	1.703	2.787	Valid
6.	0.484	2.767	1.703	2.787	Tidak valid
7.	0.691	4.774	1.703	2.787	Valid
8.	0.763	5.909	1.703	2.787	Valid
9.	0.295	1.545	1.703	2.787	Tidak valid
10.	0.471	2.669	1.703	2.787	Tidak valid
11.	0.550	3.293	1.703	2.787	Valid
12.	0.371	1.997	1.703	2.787	Tidak valid
13.	0.536	3.172	1.703	2.787	Valid
14.	0.550	3.289	1.703	2.787	Valid
15.	0.606	3.806	1.703	2.787	Valid
16.	0.702	4.929	1.703	2.787	Valid
17.	0.714	5.093	1.703	2.787	Valid
18.	0.628	4.030	1.703	2.787	Valid
19.	0.724	5.248	1.703	2.787	Valid
20.	0.719	5.166	1.703	2.787	Valid
21.	0.666	4.462	1.703	2.787	Valid
22.	0.624	3.991	1.703	2.787	Valid
23.	0.782	6.281	1.703	2.787	Valid
24.	0.746	5.601	1.703	2.787	Valid
25.	0.784	6.313	1.703	2.787	Valid
26.	0.443	2.468	1.703	2.787	Tidak valid
27.	0.657	4.363	1.703	2.787	Valid
28.	0.740	5.503	1.703	2.787	Valid
29.	0.797	6.595	1.703	2.787	Valid
30.	0.560	3.375	1.703	2.787	Valid
31.	0.499	2.877	1.703	2.787	Valid
32.	0.803	6.746	1.703	2.787	Valid
33.	0.835	7.585	1.703	2.787	Valid
34.	0.800	6.660	1.703	2.787	Valid
35.	0.623	3.985	1.703	2.787	Valid
36.	0.301	1.575	1.703	2.787	Tidak valid
37.	0.606	3.805	1.703	2.787	Valid
38.	0.166	0.840	1.703	2.787	Tidak valid
39.	0.694	4.816	1.703	2.787	Valid
40.	0.760	5.852	1.703	2.787	Valid
41.	0.646	4.228	1.703	2.787	Valid
42.	0.683	4.675	1.703	2.787	Valid
43.	0.776	6.150	1.703	2.787	Valid
44.	0.594	3.690	1.703	2.787	Valid
45.	0.571	3.477	1.703	2.787	Valid

Tabel 3.6.
Hasil Uji-Validitas Instrumen Peningkatan Mutu Pembelajaran

No	r hitung	t hitung	t tabel (0,05)	t tabel (0,01)	Keputusan
1.	0.481	2.740	1.703	2.787	Tidak valid
2.	0.520	3.041	1.703	2.787	Valid
3.	0.502	2.905	1.703	2.787	Valid
4.	0.475	2.698	1.703	2.787	Tidak valid
5.	0.716	5.132	1.703	2.787	Valid
6.	0.732	5.368	1.703	2.787	Valid
7.	0.520	3.043	1.703	2.787	Valid
8.	0.560	3.382	1.703	2.787	Valid
9.	0.775	6.132	1.703	2.787	Valid
10.	0.862	8.495	1.703	2.787	Valid
11.	0.700	4.899	1.703	2.787	Valid
12.	0.287	1.500	1.703	2.787	Tidak valid
13.	0.237	1.220	1.703	2.787	Tidak valid
14.	0.681	4.656	1.703	2.787	Valid
15.	0.621	3.960	1.703	2.787	Valid
16.	0.424	2.340	1.703	2.787	Tidak valid
17.	0.348	1.857	1.703	2.787	Tidak valid
18.	0.075	0.378	1.703	2.787	Tidak valid
19.	0.281	1.467	1.703	2.787	Tidak valid
20.	0.465	2.628	1.703	2.787	Tidak valid
21.	0.711	5.058	1.703	2.787	Valid
22.	0.643	4.196	1.703	2.787	Valid
23.	0.597	3.720	1.703	2.787	Valid
24.	0.426	2.353	1.703	2.787	Tidak valid
25.	0.504	2.915	1.703	2.787	Valid
26.	0.452	2.536	1.703	2.787	Tidak valid
27.	0.555	3.336	1.703	2.787	Valid
28.	0.594	3.693	1.703	2.787	Valid
29.	0.599	3.738	1.703	2.787	Valid
30.	0.781	6.247	1.703	2.787	Valid
31.	0.824	7.268	1.703	2.787	Valid
32.	0.758	5.808	1.703	2.787	Valid
33.	0.725	5.269	1.703	2.787	Valid
34.	0.757	5.798	1.703	2.787	Valid
35.	0.449	2.510	1.703	2.787	Tidak valid
36.	0.625	3.999	1.703	2.787	Valid

Hasil uji validasi dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sampai menghasilkan t hitung kemudian dibanding dengan t table, maka untuk variable kinerja sekolah yang digambarkan dalam 35 item terdapat 26 item valid dan 9 item tidak valid. Variable kependidikan kepala sekolah yang digambarkan dalam 45 item terdapat 38 item valid dan 7 item valid. Demikian juga untuk variable peningkatan mutu pembelajaran yang digambarkan dalam 35 item terdapat 23 item valid dan 12 item tidak valid.

Dari hasil uji validasi tersebut dapat dilakukan dua cara, yaitu untuk item yang indikatornya sudah terwakili, maka item yang tidak valid dapat dibuang, seperti untuk kuesioner tersebut hanya digunakan butir-butir pernyataan yang valid saja, dan sisanya dibuang. Hal yang berbeda untuk kuesioner peningkatan mutu pembelajaran, karena yang tidak valid sampai 12 butir pernyataan, maka selain yang tidak valid dibuang ditambah dengan melakukan perbaikan pertanyaan bagi butir yang indikatornya belum terwakili. Butir pertanyaan yang dilakukan perbaikan kemudian dilakukan *judgment* kepada ahli. Hasil perbaikan butir pertanyaan pada kuesioner peningkatan mutu pembelajaran.

Butir pertanyaan nomor 17 menjadi nomor 12. Apakah sarana ruang kelas di sekolah saudara sudah mencukupi kebutuhan siswa untuk belajar dengan baik? Butir pertanyaan nomor 18 menjadi nomor 13. Apakah bahan pelajaran yang ada di sekolah saudara dapat dimanfaatkan untuk belajar siswa? Butir pertanyaan nomor 20 menjadi nomor 14. suasana di sekolah saudara terasa akrab dan harmonis yang membuat guru merasa nyaman dan betah bekerja di sekolah? Butir pertanyaan yang tidak valid lainnya dibuang.

4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian tingkat reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua, yaitu metode ganjil (*split hapf method*). Rumus yang digunakan pada tahap pertama untuk mencari r hitung (r_b) adalah rumus *Pearson Product Moment*. Caranya dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total (ganjil atau genap) yang merupakan jumlah skor tiap butir pertanyaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$r_b = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_b : koefisien korelasi (ganjil atau genap)

$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan (ganjil atau genap)

$\sum Y$: Jumlah skor total (seluruh item ganjil atau genap)

n : Jumlah responden (ganjil atau genap)

(Sumber : Ridwan 2008:110)

Selanjutnya menghitung reliabilitas untuk seluruh tes dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b : Korelasi Product Moment ganjil genap

(Sumber : Ridwan 2008:110)

Dari hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus seperti diatas, untuk masing-masing butir pertanyaan penelitian dibandingkan dengan r tabel pada tingkat kepercayaan (0,01), dan diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7.
Hasil Uji-Reliabilitas Instrumen Kinerja Komite Sekolah

No	r_{11}	$t_{\text{tabel}} (0,05)$	$t_{\text{tabel}} (0,01)$	Keputusan
1.	0.781	0.396	0.505	Reliabel
2.	0.849	0.396	0.505	Reliabel
3.	0.849	0.396	0.505	Reliabel
4.	0.643	0.396	0.505	Reliabel
5.	0.726	0.396	0.505	Reliabel
6.	0.164	0.396	0.505	Tidak Reliabel
7.				
8.	0.561	0.396	0.505	Reliabel
9.	0.707	0.396	0.505	Reliabel
10.	0.780	0.396	0.505	Reliabel
11.	0.794	0.396	0.505	Reliabel
12.	0.741	0.396	0.505	Reliabel
13.	0.859	0.396	0.505	Reliabel
14.	0.894	0.396	0.505	Reliabel
15.	0.838	0.396	0.505	Reliabel
16.	0.921	0.396	0.505	Reliabel
17.	0.371	0.396	0.505	Tidak Reliabel
18.	0.617	0.396	0.505	Reliabel
19.	0.759	0.396	0.505	Reliabel
20.	0.876	0.396	0.505	Reliabel
21.	0.825	0.396	0.505	Reliabel
22.	0.014	0.396	0.505	Tidak Reliabel
23.	0.441	0.396	0.505	Tidak Reliabel
24.	0.578	0.396	0.505	Reliabel
25.	0.873	0.396	0.505	Reliabel
26.	0.933	0.396	0.505	Reliabel
27.	0.928	0.396	0.505	Reliabel
28.	0.666	0.396	0.505	Reliabel
29.	0.864	0.396	0.505	Reliabel
30.	0.818	0.396	0.505	Reliabel
31.	0.862	0.396	0.505	Reliabel
32.	0.917	0.396	0.505	Reliabel
33.	0.843	0.396	0.505	Reliabel
34.	0.845	0.396	0.505	Reliabel
35.	0.796	0.396	0.505	Reliabel

Keterangan :

Dengan menggunakan metode ganjil genap memerlukan jumlah item yang genap sehingga item nomor 7 yang sudah terbukti tidak valid diabaikan guna memenuhi kebutuhan jumlah item menjadi genap.

Tabel 3.8.
Hasil Uji-Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	r_{11}	$t_{\text{tabel}} (0,05)$	$t_{\text{tabel}} (0,01)$	Keputusan
1.	0.830	0.396	0.505	Reliabel
2.	0.870	0.396	0.505	Reliabel
3.	0.834	0.396	0.505	Reliabel
4.	0.695	0.396	0.505	Reliabel
5.	0.788	0.396	0.505	Reliabel
6.	0.672	0.396	0.505	Tidak Reliabel
7.	0.829	0.396	0.505	Reliabel
8.	0.877	0.396	0.505	Reliabel
9.				
10.	0.612	0.396	0.505	Reliabel
11.	0.663	0.396	0.505	Reliabel
12.	0.488	0.396	0.505	Tidak Reliabel
13.	0.711	0.396	0.505	Reliabel
14.	0.737	0.396	0.505	Reliabel
15.	0.765	0.396	0.505	Reliabel
16.	0.805	0.396	0.505	Reliabel
17.	0.846	0.396	0.505	Reliabel
18.	0.752	0.396	0.505	Reliabel
19.	0.853	0.396	0.505	Reliabel
20.	0.838	0.396	0.505	Reliabel
21.	0.819	0.396	0.505	Reliabel
22.	0.787	0.396	0.505	Reliabel
23.	0.874	0.396	0.505	Reliabel
24.	0.865	0.396	0.505	Reliabel
25.	0.869	0.396	0.505	Reliabel
26.	0.615	0.396	0.505	Reliabel
27.	0.808	0.396	0.505	Reliabel
28.	0.858	0.396	0.505	Reliabel
29.	0.876	0.396	0.505	Reliabel
30.	0.693	0.396	0.505	Reliabel
31.	0.687	0.396	0.505	Reliabel
32.	0.877	0.396	0.505	Reliabel
33.	0.899	0.396	0.505	Reliabel
34.	0.896	0.396	0.505	Reliabel
35.	0.782	0.396	0.505	Reliabel
36.	0.452	0.396	0.505	Tidak Reliabel
37.	0.725	0.396	0.505	Reliabel
38.	0.289	0.396	0.505	Tidak Reliabel
39.	0.832	0.396	0.505	Reliabel
40.	0.873	0.396	0.505	Reliabel
41.	0.798	0.396	0.505	Reliabel
42.	0.803	0.396	0.505	Reliabel
43.	0.877	0.396	0.505	Reliabel
44.	0.761	0.396	0.505	Reliabel
45.	0.747	0.396	0.505	Reliabel

Keterangan : Item nomor 9 dianulir

Tabel 3.9.
Hasil Uji-Reliabilitas Instrumen Peningkatan Mutu Pembelajaran

No	r_{11}	$t_{\text{tabel}} (0,05)$	$t_{\text{tabel}} (0,01)$	Keputusan
1.	0.649	0.396	0.505	Reliabel
2.	0.684	0.396	0.505	Reliabel
3.	0.669	0.396	0.505	Reliabel
4.	0.644	0.396	0.505	Reliabel
5.	0.835	0.396	0.505	Reliabel
6.	0.845	0.396	0.505	Reliabel
7.	0.684	0.396	0.505	Reliabel
8.	0.718	0.396	0.505	Reliabel
9.	0.873	0.396	0.505	Reliabel
10.	0.926	0.396	0.505	Reliabel
11.	0.823	0.396	0.505	Reliabel
12.	0.446	0.396	0.505	Tidak Reliabel
13.	0.383	0.396	0.505	Tidak Reliabel
14.	0.811	0.396	0.505	Reliabel
15.	0.766	0.396	0.505	Reliabel
16.	0.595	0.396	0.505	Reliabel
17.	0.516	0.396	0.505	Reliabel
18.	0.140	0.396	0.505	Tidak Reliabel
19.	0.439	0.396	0.505	Tidak Reliabel
20.	0.635	0.396	0.505	Reliabel
21.	0.831	0.396	0.505	Reliabel
22.	0.783	0.396	0.505	Reliabel
23.	0.783	0.396	0.505	Reliabel
24.	0.597	0.396	0.505	Reliabel
25.	0.670	0.396	0.505	Reliabel
26.	0.623	0.396	0.505	Reliabel
27.	0.714	0.396	0.505	Reliabel
28.	0.745	0.396	0.505	Reliabel
29.	0.749	0.396	0.505	Reliabel
30.	0.877	0.396	0.505	Reliabel
31.	0.903	0.396	0.505	Reliabel
32.	0.862	0.396	0.505	Reliabel
33.	0.841	0.396	0.505	Reliabel
34.	0.862	0.396	0.505	Reliabel
35.	0.619	0.396	0.505	Reliabel
36.	0.769	0.396	0.505	Reliabel

Hasil uji-reliabilitas dengan menggunakan teknik ganjil genap dan dihitung dengan rumus *Pearson Product Moment* yang menghasilkan r_2 kemudian hitung dengan rumus Spearman Brown untuk mencari r hitung keseluruhan (r_{11}) selanjutnya dibandingkan dengan r tabel. Variabel kinerja komite sekolah yang digambarkan dalam 34 item terdapat 30 item yang reliabel 4 item tidak reliabel. Variabel kepemimpinan Kepala Sekolah yang digambarkan dalam 44 item terdapat 41 item reliabel dan 3 item tidak reliabel. Demikian juga untuk variabel peningkatan mutu pembelajaran yang digambarkan dalam 36 item terdapat 32 item reliabel dan 4 item tidak reliabel. Dari hasil uji-reliabilitas tersebut diperoleh item yang tidak reliabel tidak banyak sehingga ketiga kuesioner setelah dikurangi butir pertanyaan yang tidak reliabel masih bisa mewakili semua indikator dari masing-masing variabel. Hasil uji-reliabilitas tidak memerlukan adanya perbaikan item karena butir-butir pertanyaan yang ada masih cukup banyak dan masih bisa mewakili masing-masing indikator, sehingga butir pertanyaan yang tidak reliabel dapat dibuang.

Hasil akhir dari uji-validitas dan uji reliabilitas, diperoleh kuesioner kinerja komite sekolah sebanyak 26 butir, kuesioner kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 28 butir, dan kuesioner peningkatan mutu pembelajaran sebanyak 26 item. Jumlah item kuesioner seluruhnya sebanyak 80 butir pertanyaan.

E. Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian yang telah teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya melalui uji-coba terhadap responden yang berbeda. Alat pengumpul data yang digunakan terdiri atas tiga jenis instrumen untuk mengukur tiga variable penelitian yang ingin dipelajari, yaitu instrument kinerja komite sekolah, instrumen kepemimpinan kepala sekolah, dan instrumen peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Penyusunan instrument pengumpul data dilakukan dengan tahapan penyusunan kisi-kisi kuesioner sampai jadi kuesioner. Setelah terbentuk menjadi kuesioner selanjutnya dilakukan uji-coba kelapangan. Uji-coba kuesioner dimaksudkan untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian seperti di atas. Pengolahan data dilakukan setelah semua kuesioner terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan untuk disajikan dalam bentuk table data dan informasi, yang diperlukan sebagai bahan analisis data. Kegiatan pengolahan data sangat menentukan terhadap kegiatan analisis data, karena apabila pada tahapan pengolahan data terjadi kesalahan, maka akan mengakibatkan interpretasi yang

salah dalam kegiatan analisis data, bahkan akan mempengaruhi kesimpulan hasil penelitian.

Teknik pengolahan data akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sudah biasa dilakukan di lembaga-lembaga statistik, yaitu :

1. Administrasi dan pemilihan data
2. Coding, editing, dan marking
3. Proses pemasukkan data ke komputer
4. Pemeriksaan data
5. Pengolahan data dengan komputer (program SPSS-16)

Langkah pertama dalam teknik pengolahan data dilakukan administrasi dan pemilihan data, yaitu data dikelompokkan dari masing-masing klaster yang menjadi sampel penelitian kemudian diperiksa kelengkapannya. Data yang diolah hanya data yang seluruh butir pertanyaannya diisi secara lengkap, dan data yang pengisiannya tidak lengkap dianulir atau dibuang. Langkah kedua sangat berkaitan dengan kepentingan pengolahan data yang menggunakan alat bantu komputer yang memerlukan nomor kunci (*id key*) yang harus bersifat unik agar data tidak terjadi duplikasi dan tidak terhapus. *Coding* yaitu memberikan kode atau nomor kunci yang unik terhadap masing-masing *ro data*, *editing* adalah melakukan perbaikan terhadap kesalahan pengisian data apabila terjadi dan *marking* adalah memberikan tanda-tanda atau mengganti apabila ada komponen data yang bersifat *alfabetic* (nama wilayah kecamatan) ke dalam data yang *numerie* (kode kecamatan).

Langkah ketiga adalah melakukan pemasukan data ke komputer (*entry data*). Setelah data dikumpulkan dan dipilih. Diberikan kode dan dilakukan *editing* yang diperlukan, kemudian data dimasukkan ke komputer. Pada dasarnya tidak perlu semua data yang dikumpulkan dari lapangan diolah, tetapi data yang diolah harus merupakan data yang lengkap dan baik berdasarkan pemeriksaan manual. Dengan demikian data yang dikumpulkan dari lapangan jangan hanya sejumlah sampel tetapi harus lebih banyak dari jumlah sampel untuk mengantisipasi adanya data yang tidak dapat diolah. Pada langkah pemasukan data sudah dibantu dengan komputer. Program aplikasi komputer yang dapat digunakan dalam proses pemasukan data bisa menggunakan MS-Excel, atau *Statistic Package for Social Science* (SPSS). Khusus untuk program SPSS, karena memang dibuat khusus untuk mengolah data, maka program pemasukan data sudah disediakan di dalamnya.

Program pengolahan data menggunakan program aplikasi SPSS. Setelah data dari lapangan dimasukkan dalam komputer, maka data secara langsung dapat diolah dengan program SPSS dan akan menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna. Output data dan informasi hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel statistik sebagai bahan untuk menggambarkan data deskripsi dan data hasil penelitian, data disajikan dalam bentuk hasil perhitungan statistik untuk menunjukkan kontribusi kinerja komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu

pembelajaran, dan kontribusi kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada dua tahapan yaitu tahapan analisis deskriptif dan tahapan analisis korelasional. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data dan informasi statistik yang disajikan berbentuk tabel-tabel. Teknik analisis deskriptif ini akan melihat gambaran kondisi dari ketiga variabel data yang dipelajari. Pada analisis deskriptif ini, mungkin tidak dilakukan kepada semua indikator yang diteliti, tetapi dilakukan analisis kepada sub-variabel atau komponen untuk dilakukan analisis.

Pada tahapan analisis korelasional, dilakukan sebagai upaya untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan terhadap semua hipotesis penelitian, sehingga analisis dilakukan pada semua hasil pengujian hipotesis. Kemudian dilakukan analisis koefisien determinasi untuk melihat kontribusi antar variabel X_1 terhadap variabel Y dan X_2 terhadap variabel Y . Pengujian regresi dilakukan untuk memprediksi perubahannya terjadi pada variabel terikat (Y) apabila dilakukan perubahan pada variabel (X_1) dan (X_2).